

---

**The Influence Of Health Education On The Level Of Knowledge Of Pregnant Woman About The Importance Of Tablets (Fe) and the Dangers of Anemia**

---

Fitriani<sup>1\*</sup> Desi wulandari<sup>2</sup>, Tenriwati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Departemen Keperawatan Maternitas, Stikes Panrita Husada Bulukumba*

<sup>2</sup>*Mahasiswa Keperawatan, Stikes Panrita Husada Bulukumba*

\*Email: fitriani.viviambo@gmail.com

**ABSTRACT**

Background: The level of knowledge of pregnant women about anemia is one of the factors that also plays a role in the occurrence of anemia. Pregnant women's knowledge about anemia, nutrition rich in iron and folic acid during pregnancy is very necessary to ensure a healthy pregnancy, apart from that, knowledge about the importance of consuming blood supplement (Fe) tablets as a supplement rich in iron is also important in treating anemia. The impact if mothers do not know the importance of blood supplement tablets (Fe), pregnant women will tend to be disobedient in consuming blood supplement tablets. Objective: The general objective of this study is to determine the level of knowledge of pregnant women about the importance of blood supplement tablets (Fe) and the dangers of anemia before and after being given health education at the Tanete Health Center. Method: This research is a quantitative research with a pre-experimental research design with a one-group pretest-posttest design approach. The sample in this study was 38 respondents with a sampling technique using probability sampling with random sampling. Data were collected by administering a questionnaire containing 30 items with multiple choices. Results: This research found that the average knowledge of pregnant women regarding the importance of blood supplement tablets (Fe) and the dangers of anemia increased after providing health education in the good category compared to before providing health education in the poor category. The results of the Wilcoxon marginal homogeneity test obtained a value of  $p = 0.000$ . Conclusions and suggestions: There is an effect of providing health education interventions in increasing pregnant women's knowledge about the importance of blood supplement tablets (Fe) and the dangers of anemia at the Tanete Community Health Center.

**Keyword :** *Anemia pregnant, blood supplement, health education.*

## I. PENDAHULUAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia menjadi salah satu faktor yang juga berperan dalam kejadian anemia. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia, nutrisi yang kaya zat besi dan asam folat selama kehamilan sangat dibutuhkan untuk memastikan kehamilan yang sehat, selain itu pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebagai suplemen yang kaya akan zat besi juga dirasa penting dalam penanganan anemia pada ibu hamil. Dampak jika ibu tidak mengetahui pentingnya tablet tambah darah (Fe), ibu hamil akan cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Prevalensi anemia masih tetap tinggi meskipun program suplementasi TTD telah dilaksanakan dalam skala besar. Prevalensi anemia pada ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Konsumsi TTD erat kaitannya dengan pelaksanaan program TTD mencakup *input*, proses dan *output* yang akan mempengaruhi kepatuhan dan cakupan serta *outcome* berupa kejadian anemia. Data (DINKES, 2018) Prevalensi ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 82% capaian tersebut masih jauh dari target nasional sebanyak 90% (Yanti, Yusuf and Wahyuni, 2022).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba, ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Bulukumba tahun 2022 sebanyak 44%. Prevalensi ibu hamil dengan anemia di Bulukumba ini bisa dikatakan sangat meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 1.325 kasus. Didapatkan jumlah anemia pada ibu hamil tahun 2022 tertinggi ada pada wilayah kerja Puskesmas Tanete yaitu mencapai 96% kasus. Hal ini membuktikan kejadian anemia di Kabupaten Bulukumba masih terbilang tinggi.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia maka peneliti berencana melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah (Fe) Dan Bahaya Anemia Di Puskesmas Tanete”

## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental design dengan pendekatan one-group pretest-posttest design yaitu jenis penelitian yang terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanete tahun 2023 bulan januari-maret dengan jumlah 190 orang. Sampel yang terkumpul dalam penelitian adalah sebanyak 38 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara Probability sampling dengan sample random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak, apabila anggota populasi bersifat homogen. Pada Pendidikan kesehatan (variabel independen) peneliti menggunakan media Audiovisula, Slide Power Point, dan Leaflet dengan penyampaian menggunakan LCD dan pengeras suara MIC. Sedangkan pada Tingkat Pengetahuan (Variabel dependen) peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri dari 30

pertanyaan (pentingya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia) dengan skala guttman dan setiap pertanyaan yang dijawab “salah” mendapat skor 0, dan jawaban yang “benar” diberikan skor 1. Kuesioner diberikan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

Pada penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik yang dikeluarkan oleh komisi etik Stikes Panrita Husada Bulukumba dengan No:000236/KEP Stikes Panrita Husada Bulukumba/2023

**III. HASIL PENELITIAN**

Table 1: Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil di Puskesmas Tanete

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Remaja Awal	2	5,3
Remaja Akhir	16	42,1
Dewasa Awal	20	52,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak dalam penelitian ini adalah ibu hamil pada kategori usia Dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 20 orang (52,6%) responden, kemudia kategori usia Remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 16 orang (42,1% ) responden dan kategori usia Remaja awal (12-16 tahun) sebanyak 2 orang atau (5,6%) responden.

Tabel 2: Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Tanete

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
IRT	33	86,8
Wiraswasta	4	10,5
Berkebun	1	2,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 33 orang (86,8%) responden, Pekerjaan wiraswasta sebanyak 4 orang (10,5%) responden dan Pekerjaan berkebun sebanyak 1 orang (2,6%) responden.

Tabel 3: Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Tanete

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Tinggi	15	39,5
Rendah	23	60,5
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan rendah sebanyak 23 ibu hamil (60,5%) responden, dan responden dengan pendidikan tinggi dengan 15 ibu hamil (39,5%) responden.

Tabel 4: Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Tanete

Paritas	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Primigravida	18	47,4
Multigravida	20	52,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden primigravida atau ibu hamil pertama kali sebanyak 18 ibu hamil (47,4%) reponden, sedangkan Multigravida atau ibu hamil lebih dari satu sebanyak 20 orang (52,6%) responden.

Tabel 5: Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu Hamil di Puskesmas Tanete

Usia Kehamilan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Trimester 1	8	21,1
Trimester 2	19	50,0
Trimester 3	11	28,9
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia kehamilan Trimester 2 yaitu sebanyak 19 ibu hamil (50,0%) responden, Trimester 3 yaitu sebanyak 11 ibu hamil (28,9%) responden, dan Trimester 1 sebanyak 8 ibu hamil (21,1%) responden.

Tabel 6 : Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah (Fe) dan Bahaya Anemia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanete

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	4	10,5
Cukup	9	23,6
Kurang	25	65,7
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Dari hasil tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (65,7%) responden, pengetahuan cukup 9 orang (23,6%) responden, dan pengetahuan baik 4 orang (10,5%) responden.

Tabel 7 : Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah (Fe) dan Bahaya Anemia Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanete

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	31	81,5
Cukup	5	13,1
Kurang	2	5,2
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 31 orang (81,5%) responden, pengetahuan cukup 5 orang (13,1%) responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,2%) responden.

Tabel 8 : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

Pentingnya Tablet Tambah Darah (Fe) dan Bahaya Anemia di Puskesmas Tanete

Pendidikan Kesehatan	Tingkat Pengetahuan								Nilai P
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pre-test	4	10,5	9	23,6	25	65,7	38	100,0	0,000
Post-test	31	81,5	5	13,1	2	5,2	38	100,0	

Dari tabel 8 berdasarkan hasil analisis dalam bentuk tabel silang diatas, terlihat data sebelum diberikan pendidikan kesehatan jumlah responden yang pengetahuannya baik sebanyak 4 orang (10,5%) responden, pengetahuan cukup 9 orang (23,6%) responden dan pengetahuan kurang 25 orang (65,7%) responden. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat 31 orang (81,5%) responden memiliki pengetahuan baik, 5 orang (13,1%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang (5,2%) responden memiliki pengetahuan kurang.

#### IV. PEMBAHASAN

##### A. Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (Pre-test) dari 38 responden, sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (65,7%) responden, pengetahuan cukup 9 orang (23,6%) responden, dan pengetahuan baik 4 orang (10,5%) responden. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu hamil mengatakan tidak mengetahui apa saja dampak yang akan dialami jika ibu hamil mengalami anemia, selain itu tidak semua ibu hamil mengatakan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe).

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil masih kurang terkait pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia. Beberapa hal dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil, diantaranya pendidikan, pengalaman ataupun sumber informasi. Arikunto,2012 Pendidikan sendiri di kategorikan pendidikan rendah (SD-SMP) dan pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi).

Hasil penelitian didapatkan hasil, responden dengan tingkat pendidikan tinggi berada pada tingkat pengetahuan baik sebesar (20,0%) dan responden dengan tingkat pendidikan rendah berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak (4,3%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dan dipertegas dengan hasil uji statistik pearson chi-square didapatkan nilai p 0,005. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chandra, Junita and Fatmawati, 2019) dengan judul penelitian Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan status anemia, hasil penelitian setelah dilakukan uji statistik diketahui ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pengetahuan responden dengan status anemia ibu hamil dengan nilai 0,000 (p<0,005).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang adalah pekerjaan, pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang yang akan memberikan kesempatan yang luas

untuk memperoleh pengetahuan akan mengakses suatu informasi. Dari hasil penelitian diketahui ibu hamil yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan baik adalah (12,1%), sedangkan ibu hamil yang bekerja memiliki status pengetahuan baik (0,00%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia, sebaliknya ibu hamil yang beraktifitas dirumah atau sebagai ibu rumah tangga, memiliki cukup waktu luang untuk mendapatkan informasi melalui berbagai media informasi, selain itu dengan waktu yang luang ibu hamil memiliki kesempatan untuk menghadiri berbagai penyuluhan tentang kesehatan kehamilannya yang dapat menambah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Handayani and Anggraeni, 2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hal ini dikarenakan ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit untuk membaca media tentang sesuatu hal.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik paritas ibu hamil, diketahui bahwa sebagian ibu hamil merupakan multigravida atau memiliki anak lebih dari satu sebanyak 20 responden (52,6%) sedangkan primigravida sebanyak 18 responden (47,4%), diketahui dari hasil penelitian ibu hamil dengan paritas primigravida yang memiliki status pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak (22,2%) ibu hamil dan berpengetahuan cukup sebanyak (11,1%), sedangkan ibu hamil dengan paritas multigravida yang memiliki tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori baik (0,00%) ibu hamil, tetapi pada kategori cukup sebanyak (35,0%) orang responden, hal ini menggambarkan bahwa ibu hamil dengan paritas primigravida pada kategori pengetahuan cenderung baik dan paritas multigravida pada kategori pengetahuan cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan bisa dipengaruhi dari faktor sumber informasi, sumber informasi bisa ditemukan dimana saja, salah satunya ibu hamil bisa mendapatkan informasi pada tenaga kesehatan pada saat melakukan pemeriksaan Antenatal care, usia kehamilan ibu hamil bisa menunjukkan jumlah kunjungan ibu hamil memeriksakan kesehatan, Hasil penelitian menunjukkan, ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 2 memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak (15,8%) responden, sedangkan ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 1 sebanyak (0,0%) responden dengan status tingkat pengetahuan baik, hal ini sejalan dengan penelitian (Antono, 2017) bahwa ada hubungan frekuensi Antenatal Care dengan kejadian anemia.

Sehingga peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yang dapat menjadi modalitas ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan terutama dalam pencegahan dan penanganan anemia, faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil adalah umur ibu hamil, pekerjaan, pendidikan, paritas, dan usia kehamilan.

## **B. Tingkat Pengetahuan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan**

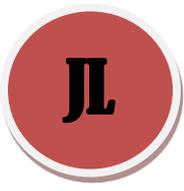
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yaitu dari 38 responden, sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 31 orang (81,5%) responden, pengetahuan cukup 5 orang (13,1%) responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,2%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian, pada setiap karakteristik responden, distribusi responden dengan pendidikan tinggi dengan tingkat pengetahuan kurang setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi (0,00%) yang sebelumnya (40,0%) sedangkan responden dengan pendidikan rendah dengan tingkat pengetahuan kurang setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi (8,7%) yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak (82,6%) responden dengan pengetahuan kurang, artinya ada peningkatan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, baik pada responden dengan tingkat pendidikan rendah maupun tingkat pendidikan tinggi. Pada distribusi responden berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja dan tidak bekerja juga menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dimana, tingkat pengetahuan ibu hamil yang tidak bekerja kategori pengetahuan baik menjadi (84,8%) dan ibu hamil yang bekerja menjadi (75,0%). Terjadi juga peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada ibu hamil berdasarkan karakteristik responden paritas, ibu hamil dengan paritas primigravida dengan pengetahuan baik sebanyak (83,3%) dan pada ibu hamil multigravida sebanyak (80,0%). Pada karakteristik responden usia kehamilan trimester 1 menunjukkan peningkatan lebih baik dari pada trimester 2, dimana tingkat pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil trimester 1 (87,5%) dan ibu hamil trimester 2 (73,7%).

Menurut teori piramida pembelajaran yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1946) dalam buku berjudul Teknologi pembelajaran sebagai media pembelajara (Dr. M. Ilyas Ismail, 2020) Edgar dale menyatakan tingkat kegiatan belajar dengan membaca memberikan andil penguasaan materi dengan daya ingat sebesar 10%, mendengar 20%, dan melihat gambar maupun video sebesar 30%. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan media pendidikan kesehatan melalui audiovisual, ceramah dan pemberian leaflet sehingga penyampaian materi bisa tersampaikan dengan efektif pada responden dengan banyaknya indera yang terlibat. Dan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan itervensi pendidikan kesehatan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Alamsyah, 2020) yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi anemia, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam kejadian anemia pada ibu hamil adalah pengetahuan dengan nilai  $p < 0,006$  ( $< 0,05$ ). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

Dari hasil penelitian peneliti berasumsi, salah satu faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet tambah darah dan bahaya anemia. Pengetahuan mempengaruhi perilaku, semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik



pula kesadaran tentang cara mencegah anemia. Pengetahuan juga mempengaruhi perilaku makan, yaitu mempengaruhi kebiasaan makan atau kebiasaan yang dapat mencegah terjadinya anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah (fe).

### **C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah (Fe) dan Bahaya Anemia di Puskesmas Tanete.**

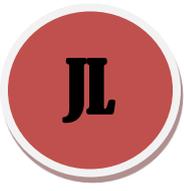
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rerata pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia meningkat setelah pemberian pendidikan kesehatan dalam kategori baik dibandingkan sebelum pemberian pendidikan kesehatan dalam kategori kurang. Ada peningkatan tingkat pengetahuan pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Ini menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan setelah perlakuan. Hasil uji marginal homogeneity wilcoxon didapatkan nilai  $p = 0,000$ , maka disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Dalam artikel penelitian (Puspita, Suprihatin and Indrayani, 2022) terdapat teori menurut Benyamin Bloom bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengidraan terhadap suatu objek tertentu. Efektifitas dalam penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat, semakin banyak indera yang digunakan maka penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan (Puspita, Suprihatin and Indrayani, 2022) dengan judul penelitian Pengaruh penyuluhan media audiovisual terhadap tingkat pendidikan ibu hamil tentang anemia, setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai  $P=0,000$  menunjukkan ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual. Penyuluhan dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam artikel penelitian (Poppy, 2018) yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan Leaflet dan Video terhadap perubahan pengetahuan anemia pada remaja putri untuk pencegahan anemia di SMKN 3 Kota Padang ( $p < 0.05$ ).

Penelitian ini juga dipertegas oleh peneliti yang dilakukan oleh (Munayarokh *et al.*, 2022) dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tablet Fe di Puskesmas Puring Kabupaten Kebumen tahun 2020 ( $p$  value 0,0001). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (DI, 2023) dengan desain penelitian yang sama berjudul Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video tentang tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Fak-fak tengah, dan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video tentang tablet tambah darah.



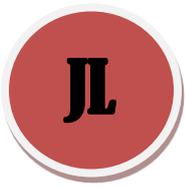
Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa dengan adanya intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia pada ibu hamil dapat merubah perilaku dan pengetahuan ibu hamil dalam memperoleh informasi yang tepat tentang pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan. Pendidikan kesehatan ini diharapkan menjadi cara efektif untuk memberikan pesan kesehatan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat kondisi dan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Tanete, tenaga kesehatan sudah berupaya dalam penyampaian edukasi kesehatan, agar penyampaian edukasi lebih mudah dipahami pemberian pendidikan bisa lebih kreatif melalui berbagai media salah satunya melalui audiovisual, dan distribusi tablet tambah darah (Fe) yang dijalankan sesuai target.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada responden ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Tanete yang diberikan pendidikan kesehatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia. Penelitian ini memiliki sampel ibu hamil sebanyak 43 orang. Adapun kesimpulannya yaitu: Tingkat pengetahuan pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia pada ibu hamil sebelum intervensi pemberian pendidikan kesehatan pada kategori kurang, tingkat pengetahuan pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia pada ibu hamil setelah intervensi pemberian pendidikan kesehatan pada kategori baik, sehingga adanya pengaruh pemberian intervensi pendidikan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah (Fe) dan bahaya anemia di Puskesmas Tanete.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, W. (2020) 'faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit anemia pada ibu hamil usia kehamilan 1-3 bulan diwilayah kerja puskesmas bontomarannu kabupaten gowa', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), pp. 41–48.
- Antono, S.D. (2017) 'Hubungan frekuensi antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di RSaUD Nganjuk tahun 2017', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), pp. 32–38.
- Chandra, F., Junita, D.D. and Fatmawati, T.Y. (2019) 'Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), pp. 653–659.
- DI, I.H. (2023) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Tablet Tambah Darah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Fak-Fak Tengah'.
- DINKES, S.S. (2018) 'Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan'.
- Dr. M. Ilyas Ismail, M.P.M.S. (2020) *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Cendekia Publisher. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=IPcOEAAQBAJ>.



- Handayani, E. and Anggraeni, S. (2022) ‘Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin Tahun 2017’, *Prosiding Penelitian Dosen Uniska Mab* [Preprint], (1).
- Munayarokh, M. *et al.* (2022) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe’, *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2(1).
- Poppy, P.G. (2018) ‘Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Leaflet Dan Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Anemia Di Smkn 3 Kota Padang Tahun 2018’, in.
- Puspita, G., Suprihatin, S. and Indrayani, T. (2022) ‘Pengaruh penyuluhan Media Audiovisual terhadap tingkat Pendidikan Ibu Hamil tentang Anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat’, *Journal for Quality in Women’s Health*, 5(1), pp. 129–135.
- Sugioyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sumantri (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Prenada Media. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=Cpo-DwAAQBAJ>.
- Yanti, R., Yusuf, K. and Wahyuni, F. (2022) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Kota Makassar’, 4(2).